



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Informasi yang digali melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah atau sekitarnya sebagai sumber data. Dimana peneliti mengamati, memahami dan mempelajari perilaku dan peristiwa yang terjadi saat itu.

Penelitian kualitatif ini menggunakan sifat deskriptif. Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan, hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk tulisan bukan dalam bentuk angka. Hasil analisis dapat berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti oleh peneliti yang diuraikan dalam bentuk naratif. Pemaparan ini umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa pada suatu peristiwa.

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah Post-positivistik. Post-positivistik tidak menerima adanya hanya satu kebenaran. Rich mengemukakan "*there is no truth nor a truth- truth is not one thing, or even a system. it is an increasingly complexity*" kebenaran lebih kompleks daripada yang diduga. Pengalaman manusia lebih kompleks sehingga tidak dapat diikat

oleh suatu teori tertentu. Menurut post-positivisme teori harus terbuka. (Nasution, 1996: 4).

Secara Ontologis, penelitian ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam. Secara Epistemologis, penelitian ini bersifat Modified dualism yang memandang bahwa objektivitas tetap sesuatu yang ideal, tidak ada perdebatan tentang perlunya objektivitas dalam penelitian, tapi hal itu hanya bisa didekati. Sedangkan secara Aksiologis, penelitian ini bersifat *controlles value free*, penelitian ini mengandalkan model-model eksperimen, manipulasi, dan mengontrol penelitian, menggunakan metode survey, menyusun hipotesis. (Muslih, 2010 :h. 32)

Pada penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari peristiwa yang terjadi secara alami. Tidak hanya mencari, tapi mengamati dan menganalisa peristiwa tersebut.

Ciri- ciri penelitian kualitatif :

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Data yang digunakan peneliti merupakan data yang berasal dari lingkungan alamiah. Dimana, peneliti berinteraksi langsung di tempat kejadian. Peneliti akan mengamati dan menggali lebih dalam mengenai peristiwa yang terjadi.

2. Memiliki sifat deskriptif analitik

Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan analisis. Hasil yang diperoleh bukan hasil dalam bentuk angka-angka. Peneliti akan memperbanyak informasi dan mengaitkannya

serta membandingkan untuk menemukan hasil dari pertanyaan yang ditetapkan.

3. Tekanan pada proses bukan hasil

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan yang mengungkapkan proses kegiatan tersebut.

4. Bersifat induktif

Peneliti terjun langsung dalam mengamati, mempelajari suatu proses kegiatan, mencatat dan menganalisa data. Hasil ini akan berbentuk konsep, prinsip yang dikembangkan.

5. Mengutamakan Makna

Penelitian ini berdasarkan mengenai persepsi seseorang mengenai suatu peristiwa. Peneliti fokus pada proses komunikasi dan hal-hal yang menyangkut mengenai konflik komunikasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil topik mengenai fenomena manajemen konflik yang terjadi pada pasangan *intercultural marriage*. Fenomena ini merupakan fenomena alamiah yang terjadi disekitar lingkungan peneliti. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana pasangan *intercultural marriage* menyelesaikan konflik komunikasi yang ada pada pernikahan. Serta sumber-sumber apa saja yang menyebabkan konflik pada pasangan.

### 3.2 Metode penelitian

Metode merupakan langkah-langkah terpilih atau cara-cara terpilih dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dipilih berdasarkan dengan topik agar metode yang digunakan efisien. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Studi kasus.

Menurut Robert k. Yin, *“the case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context: when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident, and in which multiple sources of evidence are used”* (Yin,2003:13)

Menurut pengertian diatas studi kasus merupakan metode penelitian yang diambil ketika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dengan menggunakan berbagai sumber data. Metode penelitian studi kasus mencoba untuk meneliti sebuah peristiwa atau kasus yang ada ditengah masyarakat saat ini tanpa adanya campur tangan peneliti yang dapat mempengaruhi fenomena penelitian. Dimana metode ini digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ terhadap sesuatu yang diteliti.

Penelitian studi kasus ini bersifat kontemporer, dimana peristiwa masih terkait dengan masa kini baik yang masih terjadi atau yang sudah berlalu tetapi masih memberikan dampak pada saat dilakukannya penelitian.

### **3.3 Objek dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Objek penelitian dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pasangan suami istri berbeda budaya. Dimana budaya yang dimiliki adalah budaya Indonesia dengan budaya barat. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan fenomena komunikasi seperti apa yang ada pada pasangan suami istri beda budaya ini. Bagaimana cara mereka melakukan komunikasi dengan latar belakang yang berbeda.

Subjek penelitian yang akan digunakan adalah key informan dan informan. Menurut Benjamin F, Crabtree dan William L. Miller, dalam *Doing Qualitative Research*, key informan adalah saksi kunci yang mengerti mengenai suatu budaya tertentu. Key informan berbeda dari informan lainnya, informasi yang didapat sangat dimengerti sesuai dengan topik yang ditunjukkan.

*Key informans* merupakan individual yang memiliki pengetahuan special, status dan komunikasi skill yang dapat berbagi pengetahuan dan kemampuan (skills) dengan peneliti, dan juga merupakan orang yang dapat memberikan perspektif atau observasi kepada peneliti (Goetz& LeCompte, 1984: 80).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian “Pola Komunikasi Pasangan suami istri dalam Manajemen Konflik Komunikasi Pada Pernikahan beda Budaya” adalah observasi dan wawancara mendalam.

#### **a. Observasi**

Seperti yang kita tahu, observasi merupakan kegiatan untuk mengamati. Dimana peneliti harus bisa mengamati secara langsung penelitian yang sedang dilakukan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2004 : metode riset)

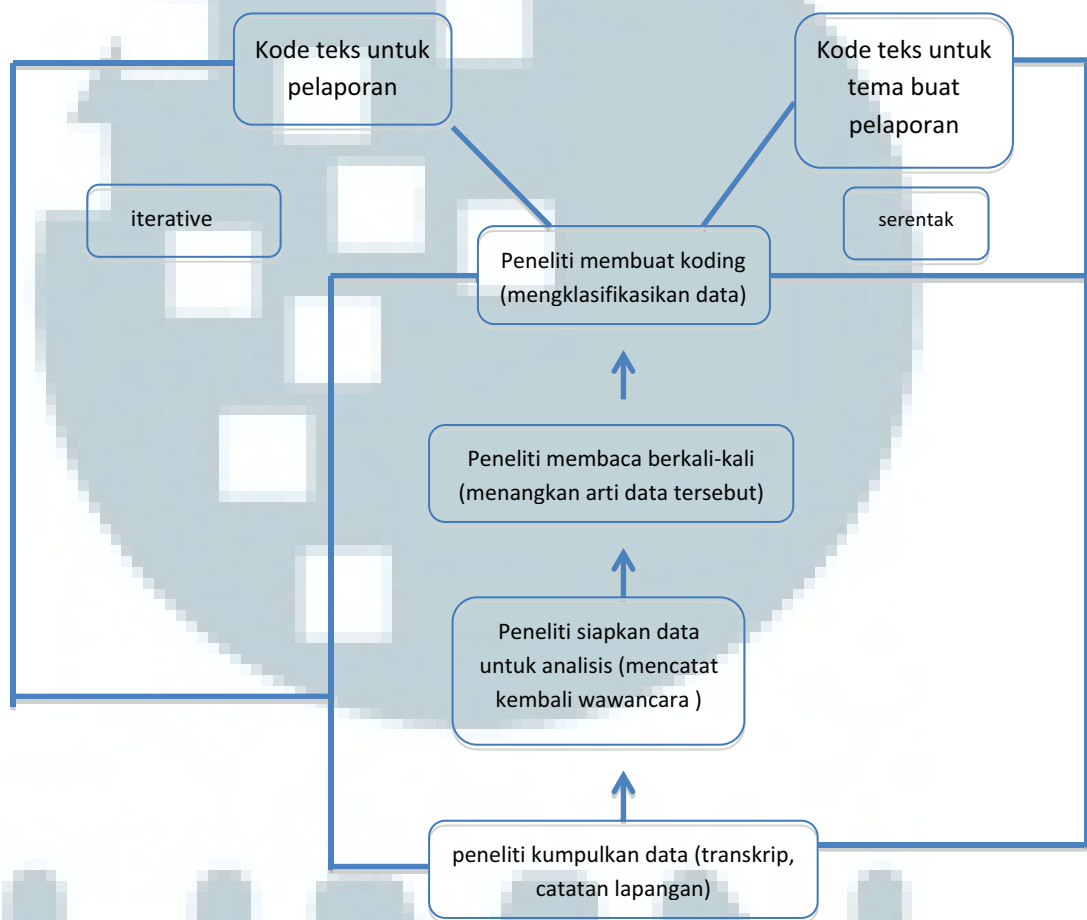
#### **b. Wawancara mendalam**

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung atau tatap muka dengan responden dan menggunakan pedoman wawancara.(Dr. Deddy Mulyana, 2005:41-42)

### **3.5 Teknik analisis data**

Analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran,

pendapat, teori atau gagasan yang baru. Analisi berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang lebih sama. (Raco dan Semiawan, 2010:121)



*Gambar 3.6 teknik analisis data*  
(Raco dan Semiawan, 2010:122)